

# Karakteristik Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam evaluasi pembelajaran

**Faizah Nurul Abidah**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 220103110107@student.uin-malang.ac.id

---

## **Kata Kunci:**

Kriteria; Standar;  
Karakteristik; Acuan;  
Kompetensi

## **Keywords:**

Criteria; Standards;  
Characteristics;  
References; Competencies.

## **A B S T R A K**

KKM adalah standar keberhasilan belajar yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan, dengan memperhatikan keunikan siswa, karakteristik mata pelajaran, dan situasi di lembaga pendidikan. Salah satu fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai panduan bagi guru dalam menilai kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun KKM yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penemuan yang telah diamati oleh peneliti dalam tahun ajaran sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru belum dapat menetapkan KKM dengan baik baik, antara lain: metode pengajaran belum ada pelatihan mengenai menetapkan standard KKM, guru hanya memperkirakan nilai KKM, dan melakukan copy paste dari internet.

## **ABSTRACT**

KKM is a standard of learning success set by educational institutions based on graduate competency standards, taking into account the uniqueness of students, subject characteristics and the situation in educational institutions. One of the functions of the Minimum Completeness Criteria (KKM) is as a guide for teachers in assessing students' abilities according to the basic competencies of the subjects being studied. Therefore, teachers must be able to prepare KKM that are appropriate to the subjects being taught. Based on the findings observed by researchers in the previous school year, there are several factors that cause teachers not to be able to determine the KKM well, including: a) teaching methods there is no training regarding setting KKM standards, teachers only estimate the KKM value, and copy paste from the Internet.

---

## **Pendahuluan**

KTSP dan kurikulum 2013 sama-sama merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Seorang siswa dapat dianggap sukses jika sudah memiliki keahlian khusus.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

---

Oleh karena itu, diperlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan di satuan pendidikan yang dikoordinasi oleh pihak sekolah. Kenyataannya di lapangan guru-guru dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah-langkah penetapan KKM, mereka tidak peduli sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa siswa tidak berhasil dalam belajar. Jadi, diperlukan kebijakan dari setiap sekolah untuk mengadakan sebuah sosialisasi mengenai prosedur pembuatan KKM di awal tahun pelajaran, informasi yang diberikan dapat membantu guru-guru untuk menetapkan KKM. Penilaian keberhasilan siswa dalam memahami kurikulum dilihat dari kemampuannya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diperlukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menilai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat minimal keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap aspek penilaian mata pelajaran, dengan target idealnya mencapai 75%. (Hariyanto et al., 2018).

Pembelajaran identik dengan penilaian sebagai acuan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar biasanya diukur dengan tes maupun non tes, baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tes maupun non tes yang diberikan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu dilakukan penilaian. Namun seiring perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka ini hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan bahagia.

## Pembahasan

Sekarang, pemerintah menggunakan kurikulum seperti KTSP dan kurikulum 2013 yang berfokus pada pengembangan kompetensi. Dalam kurikulum ini, siswa dianggap sukses apabila sudah memahami kemampuan khusus yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tanda bahwa siswa telah menguasai kurikulum adalah ketika kemampuan belajar yang diukur telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Dengan mencapai KKM ini, murid yang sukses bisa melanjutkan pembelajaran untuk menguasai keterampilan berikutnya, sementara yang masih belum menguasai bisa memperdalam materi yang belum dipahami melalui sesi remidi. Ini menunjukkan betapa pentingnya hal tersebut. Untuk Kompetensi dasar dalam menilai keberlanjutan pembelajaran siswa (Mardapi et al., 2015).

Selama ini, dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal, sering digunakan istilah batas lulus yang ditetapkan berdasarkan kebijakan. Meskipun begitu, tanggapan masyarakat terhadap hal ini penuh kekhawatiran dan kegelisahan, sehingga batas ini dianggap terlalu tinggi.

Di sisi lain, sekolah menetapkan standar kelulusan yang tinggi untuk ulangan harian atau ujian sekolah, seperti nilai minimal 75. Penentuan nilai ini dilakukan melalui musyawarah para guru berdasarkan jumlah siswa yang masuk, tingkat kompleksitas, dan kemampuan sekolah untuk memberikan dukungan. Karena itu, standar kelulusan

di setiap sekolah bisa berbeda-beda. Sebagai hasilnya, Standar Kelulusan Minimal (KKM) untuk suatu wilayah seperti kabupaten/kota belum bisa dipastikan karena setiap sekolah di kabupaten tersebut memiliki KKM yang berbeda, sehingga membandingkan standar kelulusan antar daerah menjadi sulit. Penetapan standar kelulusan minimum tidak hanya bisa dilakukan melalui kebijakan pemerintah seperti menggunakan ujian nasional sebagai acuan atau dengan mempertimbangkan jumlah penerimaan, tingkat kompleksitas, dan kapasitas sokongan sepertinya dilakukan di sekolah. Penetapan kriteria kelulusan tambahan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan peserta ujian serta menggunakan alat ukur atau perangkat ujian. .

Hingga saat ini, penentuan standar minimum kelulusan berdasarkan peserta didik dan alat ukurnya belum dilakukan. Meskipun demikian, ini dapat memastikan bahwa KKM tersebut sah dan dapat digunakan untuk menentukan Standar Kompetensi Minimal di tingkat lokal, seperti di kecamatan atau kabupaten/kota.

Dalam hal ini, perlu dilakukan sebuah studi terkait model penentuan kriteria ketuntasan minimal yang berfokus pada peserta didik dan tes yang digunakan, agar dapat menemukan kriteria ketuntasan yang tepat untuk menilai keberhasilan belajar peserta didik. Mencari model untuk menentukan standar minimal kelulusan berdasarkan siswa dan tes menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam studi ini, akan diciptakan suatu model untuk menetapkan kriteria ketuntasan minimal berdasarkan peserta didik dan alat uji, guna mendukung evaluasi yang dilakukan oleh pendidik atau seolah dalam menilai keberhasilan pendidikan.

Guru dan murid hanya memperhatikan pelajaran yang akan diujikan. Sama halnya dengan keberadaan persyaratan kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Temuan studi menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat tes tertentu, standar kelulusan dapat ditingkatkan daripada yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini dapat menjadi saran bagi para pembuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal evaluasi dan penggunaannya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikenal juga dengan istilah ambang batas kelulusan atau standar pengaturan. Standar dapat diartikan sebagai standar atau tolok ukur yang disepakati, dan penetapan standar adalah proses penentuan nilai potongan instrumen pendidikan. Komponen penting dari penetapan standar yang menghakimi yang diusulkan oleh Angoff (1971), Nedelski (1954), dan Pleik, Merikan, & Mills (1991) adalah panelis atau pakar. Panelis ini harus memiliki delapan kualifikasi Subject Matter Expert (SME). (1) mempunyai pengetahuan luas di bidang spesialisasinya; (2) mempunyai kemampuan cepat menyelesaikan permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya; (3) Anda dapat mempelajari secara mendalam tingkat konseptual bidang Anda dengan membandingkannya dengan orang baru. (4) Analisis secara kualitatif masalah-masalah di bidang keahlian Anda. (5) Menilai masalah dengan lebih akurat dibandingkan orang baru. (6) memiliki memori semantik yang lebih kompleks.

Defaultnya adalah proses menentukan atau memilih skor kelulusan suatu ujian. Dari semua langkah dalam proses pengembangan tes, penetapan standar lebih merupakan seni daripada sains. Metode statistik sering digunakan untuk menerapkan pengaturan standar, biasanya melalui pertimbangan dan pedoman. Harap dicatat

bahwa menetapkan standar kinerja adalah proses yang mendapat pertimbangan wajar dari para ahli berikut: (a) Memiliki pengetahuan tentang perlunya pengujian dan penilaian berdasarkan patokan; (b) memahami arti dari berbagai tingkat skor yang digunakan untuk merangkum kinerja kandidat; (c) memiliki pemahaman menyeluruh mengenai batasan kinerja yang terkait dengan standar kinerja yang ditetapkan (Melinda et al., 2018).

Ada beberapa cara menetapkan standard setting. Metode menentukan standar setting berbasis perangkat tes yakni metode Angoff tradisional dan Angoff perluasan. Metode penentu- Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minal Berbasis – Djemari Mardapi, Samsul Hadi, Heri Retnawati 41 an standard setting berbasis campuran perangkat tes dan peserta tes salah satunya adalah metode Bookmark. Salah satu metode untuk menentukan pengaturan default berdasarkan peserta tes adalah metode kelompok kontras.

Metode kelompok kontrastif Nedelsky dilakukan dengan mengelompokkan kelompok yang dianggap sebagai kelompok master dan non-master dan membuat grafik distribusinya, dengan potongan skor menjadi perpotongan distribusinya. Untuk menentukan skor potong menggunakan metode kelompok kontras Nedelsky:

- 1) Bentuklah sekelompok profesional berkualifikasi yang memahami karakteristik sekolah dan siswa yang mengikuti tes
- 2) Bentuklah sekelompok profesional berkualifikasi yang memahami karakteristik sekolah dan siswa yang mengikuti tes
- 3) Tes kedua kelompok
- 4) Bentuklah sekelompok profesional berkualifikasi yang memahami karakteristik sekolah dan siswa yang mengikuti tes
- 5) Carilah persamaan berikut.
- 6) Perpotongan kedua distribusi frekuensi tersebut merupakan batas kendali minimum rentang referensi (Milhah, 2022).

### **Karakteristik Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Karakteristik Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2013 Pada kurikulum 2013 terdapat karakteristik penilaian yang wajib dikuasai oleh satuan pendidikan dalam proses pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik. Ada 5 karakteristik penilaian yaitu sebagai berikut :

#### ***Belajar tuntas***

Ketuntasan dari segi sikap (Kompetensi Inti 1 dan 2) dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik. Jika belum berperilaku baik maka perlu diberikan pembinaan lebih lanjut yang nantinya akan terbiasa berbuat baik sehingga dapat dinilai berkelakuan baik. Selanjutnya ketuntasan belajar menurut satuan pendidikan yaitu segi dari pengetahuan (Kompetensi inti atau KI-3) dan segi keterampilan yaitu KI-4. Kriteria ini dijadikan sebagai acuan oleh guru dengan tujuan untuk dapat mengetahui mana

kompetensi yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik. Sehingga jika mengalami kesulitan maka dapat segera diperbaiki.

### **Otentik**

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kompetensi dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara bersamaan sesuai dengan situasi pada saat itu (nyata). Namun, penilaian ini juga ditujukan untuk mengukur hal peserta didik yang melakukan.

### **Berkesinambungan**

Untuk penilaian ini biasanya dilakukan secara bersambung atau berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui gambaran mengenai hasil belajar peserta didik, proses perkembangannya, dan perbaikan nilai menggunakan berbagai macam bentuk penilaian.

### **Teknik penilaian yang bervariasi**

Metode dan teknik yang digunakan akan diukur dan dinilai sesuai dengan karakteristik yang sudah ditetapkan. Contohnya seperti penilaian proyek, tes tulis, tes lisan, portofolio, penilaian praktik (kinerja), serta observasi.

### **Didasarkan sesuai dengan acuan kriteria.**

Ketentuan ketuntasan penilaian dapat dipertimbangkan melalui Karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, serta situasi dan kondisi guru. Prestasi siswa dibandingkan dengan ketuntasan prestasi ujian yang ditentukan (Nafidhoh et al., 2021).

## **Kesimpulan dan Saran**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah standar ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran, dengan mempertimbangkan rata-rata kemampuan peserta didik dan kompleksitas materi (Prestasi Belajar Dasar). Kriteria Integritas Minimum (KKM) Kurikulum 2013 bercirikan kelengkapan, keaslian, pembelajaran berkelanjutan, dan teknik penilaian yang beragam serta didasarkan pada acuan standar. Dan dapat disimpulkan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah siswa sebaiknya menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti bahan ajar yang interaktif, untuk memahami materi dan meningkatkan nilai di atas KKM.

## **Daftar Pustaka**

- Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2021). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.673>
- Hariyanto, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 02 Toyomarto Materi Luas Bangun Datar Gabungan dengan Model Pembelajaran Jigsaw. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i1.2172>

Mardapi, D., Hadi, S., Retnawati, Heri. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

Melinda, V. A., Sambung, D., Ningrum, D. E. A. F., Erfantinni, I. H., & Febriani, R. O. (2018). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Pokok Sistem Tata Surya Untuk Siswa Kelas VI SD. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 40–45. <https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.6113>

Milhah, Milhah (2022). Meningkatkan Keahlian Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di SD Negeri Delingseng. *Wilangan*, 3(1).  
<http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>